

Kerja Media Tangerang TV dalam Pemberitaan Pelanggaran Hukum Jam Operasional Truk Bermuatan Besar

Muhamad Bilal Farhan Banubrata, Ahmad Junaidi²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: muammad.915210218@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: ahmadj@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

This study aims to analyse the media work of Tangerang TV in reporting violations of the operating hours for large trucks. The framing of news reports plays an important role in shaping the image of certain organisations or agencies in the eyes of the public. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, based on the two-way mass communication model and the Framing Theory developed by Zhongdang Pan and Kosicki. Data was obtained through in-depth interviews, non-participatory observation, and documentation. The results show that Tangerang TV effectively frames the reporting of these violations to create a positive image of the relevant agencies while shaping the perceptions of the people of Tangerang City. Framing was carried out through the selection of narratives, visualisation, and emphasis on certain aspects in the news coverage. These findings support the basic principle of Framing Theory, which states that the presentation of information can influence audience interpretation. In addition, the use of two-way mass communication also contributes to strengthening the relationship between the media and the public. This study provides insights for media practitioners and academics in understanding framing strategies and their impact on public perception.

Keywords: news framing, online journalism, online media, Tangerang TV

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja media Tangerang TV dalam pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar. *Framing* pemberitaan memegang peranan penting dalam membentuk citra organisasi atau instansi tertentu di mata masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berlandaskan model komunikasi massa dua arah serta Teori Framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tangerang TV secara efektif membingkai pemberitaan pelanggaran tersebut untuk menciptakan citra positif instansi terkait sekaligus membentuk persepsi masyarakat Kota Tangerang. Framing dilakukan melalui pemilihan narasi, visualisasi, dan penekanan aspek tertentu dalam pemberitaan. Temuan ini mendukung prinsip dasar Teori Framing yang menyatakan bahwa penyajian informasi dapat memengaruhi interpretasi audiens. Selain itu, penggunaan komunikasi massa dua arah juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara media dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi media dan akademisi dalam memahami strategi framing serta dampaknya terhadap persepsi publik.

Kata Kunci: framing pemberitaan, jurnalistik online, media online, Tangerang TV

1. Pendahuluan

Dalam buku *Dinamika Komunikasi* yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy, komunikasi dijelaskan dari dua perspektif: secara terminologis dan paradigmatis. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya, yang melibatkan interaksi antar manusia (komunikasi manusia). Sementara secara paradigmatis, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan untuk memberikan informasi atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media) (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Media online telah mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi informasi, menjadi platform yang tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga memungkinkan interaksi aktif dari penggunanya (Zubaidi, Jauhary, & Lestari, 2020). Jurnalis kini memiliki peran lebih besar, tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembuat konten yang menarik dan mendalam, serta berinteraksi langsung dengan audiens melalui media sosial (Anwar, 2020). Media online juga telah mengubah dinamika hubungan antara jurnalis dan audiens, yang memungkinkan terciptanya diskusi dan partisipasi publik dalam pembuatan berita (Juditha, 2018).

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media massa seperti cetak, elektronik, atau digital (Kustiawan, et al., 2022). Menurut Wilbur Schramm (dalam Kustiawan, et al., 2022), komunikasi bertujuan menciptakan kesamaan pemahaman, sedangkan istilah "massa," sebagaimana dijelaskan oleh P. J. Bouman, merujuk pada kelompok besar penduduk yang tidak memiliki struktur organisasi namun memiliki keterikatan emosi. Elemen penting dalam komunikasi massa meliputi sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), umpan balik (*feedback*), dan gangguan (*noise*). Media massa menjadi pembeda utama komunikasi massa karena penyebarannya bersifat terbuka, cepat, dan mampu menjangkau banyak orang secara serentak. Menurut Wardani (2008) (dalam Kustiawan, et al., 2022) komunikasi massa memiliki lima fungsi bagi masyarakat yaitu pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), pertalian (*linkage*), penyebaran nilai-nilai (*transmissions of values*), hiburan (*entertainment*).

Jurnalistik *online* sering disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet dan jurnalistik web, merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak (surat kabar)) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism* (radio dan televisi)). Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”. Menurut Paul Bradshaw, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yang disingkat B-A-S-I-C, yakni keringkasan (*brevity*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), dapat dipindai (*scannability*), interaktivitas (*interactivity*), dan komunitas dan percakapan (*community and conversation*). Disamping itu, jurnalistik memiliki kode etik jurnalistik dengan teknik yang dinamakan “piramida terbalik”, artinya semakin sering diterapkan dalam penulisan berita online, dengan fokus pada penyampaian informasi yang paling penting dan mendesak bagi pembaca (Romli, 2018).

Dalam konteks komunikasi massa, media *online* menjadi obyek kajian teori “media baru (*new media*)”, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real-time*” (Romli, 2018). Dengan begitu,

Tangerang TV termasuk ke dalam media *online* dengan situs berita *online* media penyiaran televisi lokal (pemerintah). Selain itu juga, Tangerang TV memiliki website situs berita online yang bernama tangerangkota.go.id. Tangerang TV, yang berdiri sejak 2015, telah menjadi sumber informasi terpercaya bagi masyarakat Kota Tangerang, dengan menyajikan berita tentang peristiwa lokal, termasuk berita pelanggaran jam operasional truk besar yang terjadi pada 15 Januari 2024. Berita tersebut memberikan sebuah dampak bagi masyarakat, Pemerintah Kota Tangerang, dan para pengendara lalu lintas. Melalui berita pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar yang dipublikasikan di media online Tangerang TV, dapat membongkai suatu citra Pemerintah Kota Tangerang. Dalam isi beritanya, diketahui Kepala Dinas Perhubungan Kota Tangerang mengimbau agar sopir truk mematuhi Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 93 Tahun 2022, yang mengatur jam operasional kendaraan berat, guna menjaga kenyamanan dan keselamatan di jalan. Hal tersebut menunjukkan upaya ekstra dari Dishub Kota Tangerang untuk memperbaiki citra dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap penegakan aturan lalu lintas.

Keterhubungan antara Tangerang TV dan media online sangat penting karena memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam isu-isu yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Eriyanto (2002), analisis framing diartikan sebagai analisis untuk memahami bagaimana media membongkai realitas, seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau hal lainnya. Framing ini berfokus pada cara media membuat pesan pada peristiwa dan bagaimana wartawan menyajikannya kepada khalayak. Terdapat empat elemen utama dalam model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993), yaitu sintaksi, skrip, tematik dan retorika (Tridona, 2016).

Dengan analisis kerja media Tangerang TV dalam pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar memiliki tujuan, yaitu untuk memahami bagaimana kerja media Tangerang TV dalam pemberitaan pelanggaran hukum operasional truk bermuatan besar. Oleh karena itu, Tangerang TV menjalin hubungan baik dengan berbagai unit atau organisasi merupakan salah satu hal penting untuk menjadi media yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

2. Metode Penelitian

Menurut Mulyana, metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang diterapkan untuk mendekati masalah dan mencari solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas, dengan tujuan memahami perilaku manusia secara alami tanpa mengubahnya menjadi data statistik (Prasanti, 2018). Fokus penelitian ini adalah membongkai citra Pemerintah Kota Tangerang dari pemberitaan yang disebarkan melalui media online oleh Tangerang TV. Metode framing digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pemberitaan pelanggaran jam operasional truk besar oleh Tangerang TV mempengaruhi citra pemerintah.

Menurut Eriyanto, framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Analisis framing sebagai analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, dan juga untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibongkai oleh media (Simatupang, 2021).

Subjek penelitian ini adalah orang yang memahami dan terlibat dalam framing pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional melalui media online oleh

Tangerang TV. Sedangkan objek penelitian ini adalah framing pemberitaan yang dilakukan oleh Tangerang TV terhadap berita pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar. Peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, peneliti menentukan kriteria untuk menilai kualitas penelitian melalui teknik triangulasi sumber (Abdussamad, 2021).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Menurut Wilbur Schramm (1954), komunikasi massa dalam arti sempit adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas. Media massa menjadi ciri utama yang membedakan komunikasi massa dari jenis komunikasi lainnya. Komunikasinya ditujukan kepada masyarakat umum secara terbuka dan disebarluaskan melalui media massa, sehingga pesan dapat diterima oleh banyak orang dengan cepat dan serentak (Kustiawan, et al., 2022).

Schramm mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam komunikasi massa, yaitu *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), *Receiver* (penerima), *Feedback* (umpan balik), dan *Noise* (gangguan). Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Widyanto pada tanggal 19 November 2024, dalam konteks komunikasi massa, Tangerang TV adalah sumber (*source*) utama informasi bagi masyarakat, sebagai media pemerintah, Tangerang TV menyampaikan berita dengan tujuan membangun citra positif Pemkot Tangerang.

"... Nah kenapa isu ini menjadi berkembang karna memang selama ini data yg kita dapat banyak tuh kecelakaan yg ditimbulkan dari efek operasional si truk tanah ini diluar jam operasional semestinya, nah itu yang kita luruskan fungsi kita di Tangerang TV gimana caranya bahwa image pemkot tangerang dalam hal ini khususnya, bisa terbangun dengan image positif melalui berita yang kita up di medsos atau website kita itu alhamdulillah sampai saat ini membuat image kita selaku pemkot tangerang menjadi positif ..." (Widyanto)

"... ya jadi kita usahakan karna kita membawa nama pemerintah kan kita media pemerintah dalam hal ini media pemerintah kota tangerang resmi, kita menjaga bahasa agar tidak ada yang terprovokasi, tidak ada yang ambil negatifnya sebisa mungkin kita jaga itu, jadi bahasa yang kita masukan dalam pemberitaan adalah bahasa ajakan yang bukan provokatif jadi lebih ke arah positif ..." (Widi Yanto)

"... Pemberitaan di Tangerang TV cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peraturan jam operasional truk, namun beberapa orang merasa kurang mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai alasan dibalik peraturan tersebut dan bagaimana hal itu berkontribusi pada keselamatan lalu lintas ..." (Faizal Mahendra)

Lalu pernyataan itu diperkuat kembali oleh Bunga Mahardikarani dalam wawancara pada tanggal 19 November 2024 mengatakan bahwa pemberitaan mengenai pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar ini tidak merusak citra positif Pemerintah Kota Tangerang, karena Tangerang TV hanya mengambil

ranah publikasi sebagai edukasi untuk masyarakat, dan pemberitaan ini mengaitkan Peraturan Pemerintah Kota, baik itu Peraturan Daerah maupun Peraturan Walikota.

“... terkait pemberitaan truk ini sendiri ga terlalu banyak yang kita ambil. Memang pada saat itu secara kasus sudah di tangani oleh pihak kepolisian sehingga Tangerang TV khususnya Kominfo cuman mengambil ranah publikasi atau edukasi aja, terkait jam operasional ...” (Bunga Mahardikarani)

Tangerang TV juga manjangkau masyarakat (audiens) dengan pesan (*message*) yang disampaikan adalah informasi tentang dampak pelanggaran jam operasional truk tanah, langkah penegakan hukum, dan solusi yang ditawarkan. Pesan ini dirancang agar edukatif dan netral, sehingga tidak memprovokasi. Meski dampak langsung terhadap penurunan pelanggaran belum terukur, pemberitaan berkontribusi pada perubahan sosial. Dengan itu postingan pemberitaan yang dipublikasikan oleh Tangerang TV tentang pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar lebih menekankan untuk membangun kesadaran dan keberanian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaporan melalui platform seperti Laksa (Layanan Aspirasi dan Pengaduan Pemerintah Kota Tangerang), sekaligus menjalankan fungsi media sebagai edukator. Dampak langsung terhadap penurunan pelanggaran mungkin belum terukur, tetapi pemberitaan tetap memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial.

“... Waduh ini agak berat ya, kalo masalah postingan itu berimpact sejauh apa. tapi bahwa postingan itu menjadi trigger masyarakat untuk lebih peduli atau membangun keberanian membuat pelaporan kepada Pemerintah, itu bisa dilihat ada impact dari masyarakatnya. Misalkan laporan ke Laksa nya itu tinggi. Kalo berimpact pada penurunan angka pelanggaran kalo menurut saya sebagai penulis berita lebih menginformasi untuk membantu dan mengedukasi masyarakat ...”

Jurnalistik online, atau *cyber journalism*, adalah bentuk jurnalistik baru setelah media cetak dan penyiaran (Romli, 2018). Saluran yang digunakan oleh Tangerang TV adalah media sosial, media cetak, dan situs web. Media cetak seperti koran Kota Benteng, majalah *LIVE Magazine*, dan media online nya website tangerangkota.go.id. Media sosial yang digunakan sebagai saluran komunikasinya adalah Youtube dan Instagram. Dengan begitu, Tangerang TV menerapkan jurnalistik online dalam pemberitaan pelanggaran jam operasional truk dengan memanfaatkan media sosial (Instagram, YouTube) dan situs web (tangerangkota.go.id) untuk menyebarkan berita secara cepat dan interaktif, tujuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

“... menggunakan seluruh medsos yang digunakan mulai dari koran Kota Benteng, majalah LIVE Magazine, website tangerangkota.go.id, youtube dan instagram Tangerang TV. Hal itu digunakan untuk memasifkan data data yang perlu diedukasikan kepada masyarakat ...” (Bunga Mahardikarani)

Hal ini juga dilakukan sebagai langkah-langkah oleh Tangerang TV untuk mengatasi pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar, dengan strategi kampanye komunikasi. Umpan balik juga terlihat dalam tindakan

nyata, seperti operasi gabungan yang menindak pelanggaran, serta komentar masyarakat di media sosial merupakan bentuk umpan balik atas pemberitaan.

“... Kalau tanggapan masyarakat secara umum itu sangat baik ya. Kita lihat dari jumlah like dan komen di media sosial itu sangat baik. Ketika kita cek kata kunci jam operasional truk bermuatan besar di kota tangerang sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Tangerang meski ada kritikan dan masukan oleh beberapa masyarakat, tetapi itu menjadi masukan untuk pemkot tangerang untuk menghasilkan berita berita yang berkualitas dan melanjutkan upaya yang dibutuhkan oleh masyarakat ...” (Muhammad Teguh Saputro)

Dalam pemberitaannya, Tangerang TV juga berkomitmen untuk tidak menggunakan bahasa yang dapat memprovokasi masyarakat. Sebaliknya, Tangerang TV menggunakan pendekatan edukasi dengan ajakan positif agar pesan dapat diterima secara konstruktif.

“... Kita menjaga bahasa agar tidak ada yang terprovokasi tidak ada yang ambil negatifnya sebisa mungkin kita jaga itu, jadi bahasa yang kita masukan dalam pemberitaan adalah bahasa ajakan yang bukan provokatif jadi lebih ke arah positif ...” (Widyanto)

Dalam konteks framing menurut Zhongdang dan Kosicki, ada beberapa elemen yang diterapkan oleh Tangerang TV dalam pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional. Pertama, Tematik atau penyajian Solusi. Tangerang TV juga membingkai pemberitaan dengan mengedepankan solusi, yaitu penegakan hukum yang lebih tegas dan operasi gabungan dari TNI, Polri, Dinkes, dan Dishub. Ini memberikan kesan bahwa masalah ini tidak hanya dilaporkan, tetapi juga ada upaya nyata untuk mengatasi masalah tersebut.

“... banyak angle yang kita beritakan mulai angle si masyarakatnya angle si supir dalam hal ini si pemilik usaha truk tanah nah setelah kita beritakan, sudah turun operasi truk tanah diluar jam operasional yang sudah ditentukan karna mungkin bahwa kita selalu setiap malam selalu ada operasi gabungan dari tni polri dinkes dishub kita, membuat mereka (truk tanah) menjadi segan untuk melanggar jam operasional yg semestinya ...”(Widi Yanto)

Selain itu juga, Skrip, Tangerang TV menggunakan narasi yang menyajikan permasalahan ini dalam dua sudut pandang, yaitu dari masyarakat yang dirugikan oleh pelanggaran, dan dari pelaku usaha yang seharusnya patuh terhadap peraturan. Hal ini membingkai pemberitaan dengan pendekatan yang edukatif dan solutif, menyarankan agar masyarakat turut berpartisipasi dalam penegakan hukum melalui laporan atau pengaduan.

“... banyak angle yang kita beritakan mulai angle si masyarakatnya angle si supir dalam hal ini si pemilik usaha truk tanah ...” (Widi Yanto)

“... terkait pemberitaan truk ini sendiri ga terlalu banyak yang kita ambil memang pada saat itu secara kasus sudah di tangani oleh pihak kepolisian sehingga Tangerang TV khususnya kominfo cuman mengambil ranah publikasi atau edukasi aja, terkait jam operasional. Terus posko yang disiagakan terus petugas gabungannya berapa banyak terus petugas gabungan bekerja dilapangan jam operasional truk itu sendiri. Nah ranahnya dari pemkot khususnya dari dishub, mengecek perlengkapan beberapa berkas kelayakan kendaraannya, kalau dari kominfo mempublikasikan pergerakan dari dishub tapi memang narasi memang kita tetap tarik ada petugas gabungan khususnya TNI dan Polri dalam hal itu ...” (Bunga Mahardikarani)

“... Pemberitaan di Tangerang TV cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peraturan jam operasional truk, namun beberapa orang merasa kurang mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai alasan dibalik peraturan tersebut dan bagaimana hal itu berkontribusi pada keselamatan lalu lintas ...” (Faizal Mahendra)

Ketiga, Sintaksis atau Penyajian Isu. Dalam pemberitaan tersebut, Tangerang TV memilih untuk fokus pada dampak pelanggaran jam operasional truk besar terhadap lalu lintas dan keselamatan. Mereka menyoroti kecelakaan yang terjadi akibat pelanggaran ini, sehingga memberi penekanan pada bahaya dan konsekuensi negatif.

“... nah kenapa isu ini menjadi berkembang karna memang selama ini data yg kita dapat banyak tuh kecelakaan yg ditimbulkan dari efek operasional si truk tanah ini diluar jam operasional semestinya, nah itu yang kita luruskan fungsi kita di Tangerang Tv gimana caranya bahwa image pemkot tangerang dalam hal ini khususnya, bisa terbangun dengan image positif melalui berita yang kita up di medsos atau website kita itu alhamdulillah sampai saat ini membuat image kita selaku pemkot tangerang menjadi positif ...” (Widi Yanto)

“... Banyak yang berpendapat bahwa pemberitaan di Tangerang TV lebih banyak menyoroti dampak terhadap lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan. Namun, sebagian masyarakat juga merasa bahwa aspek hukum terhadap pelaku pelanggaran, seperti sanksi atau denda, kurang dibahas secara mendalam ...” (Faizal Mahendra)

Keempat, Retoris atau gaya teknik penulisan. Dalam hal ini, Tangerang TV menghindari penggunaan bahasa yang provokatif. Widyanto, sebagai informan, menegaskan bahwa mereka berusaha menjaga netralitas dalam pemberitaan untuk menghindari provokasi. Ini menunjukkan upaya framing yang dilakukan dengan hati-hati, agar audiens tidak terpicu untuk menyalahkan pihak tertentu tanpa memahami konteks yang lebih luas.

“... ya jadi kita usahakan karna kita membawa nama pemerintah kan kita media pemerintah dalam hal ini media pemerintah kota tangerang resmi, kita menjaga bahasa agar tidak ada yang terprovokasi tidak ada yang ambil negatifnya sebisa mungkin kita jaga itu, jadi bahasa yang kita masukan

dalam pemberitaan adalah bahasa ajakan yang bukan provokatif jadi lebih ke arah positif ...” (Widi Yanto)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan narasumber diatas, kerja media Tangerang TV dalam pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional truk bermuatan besar secara langsung mencerminkan elemen komunikasi massa yang diidentifikasi oleh Wilbur Schramm (1954). Sebagai media pemerintah, Tangerang TV berperan sebagai sumber (*source*) informasi yang menyampaikan pesan (*message*) secara luas kepada audiens melalui saluran (*channel*) seperti media sosial, situs web, dan media cetak. Umpan balik (*feedback*) tercermin dari respons masyarakat dalam bentuk laporan ke platform Laksa dan interaksi di media sosial.

Tangerang TV juga mengelola gangguan (*noise*) dengan menggunakan bahasa yang netral dan edukatif, menghindari provokasi. Tangerang TV juga menerapkan konsep jurnalistik online, yaitu dengan memanfaatkan platform digital seperti Instagram, YouTube, dan situs web untuk menyebarkan berita dengan cepat dan interaktif. Hal ini memungkinkan mereka menjangkau audiens yang lebih luas, menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, sekaligus menjalankan fungsi media sebagai edukator. Berita yang dipublikasikan dirancang untuk membangun kesadaran masyarakat tentang dampak pelanggaran hukum, langkah penegakan, dan solusi yang ditawarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Tangerang TV menggunakan empat elemen framing dalam pemberitaan mereka. Pertama, tematik (*thematic*) dengan fokus pada solusi seperti operasi gabungan dan penegakan hukum. Kedua, sintaksis (*syntactic*), yang menyoroti dampak pelanggaran terhadap keselamatan lalu lintas dan citra pemerintah. Ketiga, skrip (*script*), dengan narasi edukatif yang melibatkan sudut pandang masyarakat dan pelaku usaha. Keempat, retorik (*rhetorical*), dengan penggunaan bahasa yang tidak provokatif untuk menjaga netralitas dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penegakan hukum. Dengan demikian, Tangerang TV berhasil menjalankan fungsi edukasi dan kampanye sosial dengan tetap memerhatikan kode etik jurnalistik pasal tiga, yaitu 3 mengharuskan wartawan untuk menguji informasi melalui *check and recheck*, memberitakan secara berimbang dengan memberikan ruang proporsional bagi semua pihak terkait, tidak mencampurkan fakta dengan opini yang menghakimi, serta menjunjung asas praduga tak bersalah dengan tidak menyimpulkan kesalahan seseorang sebelum ada putusan resmi (Fatimah, 2020).

4. Simpulan

Tangerang TV menerapkan model komunikasi massa interaksional, yaitu Tangerang TV menjadi sumber (*source*) utama informasi yang membawa citra positif Pemerintah Kota Tangerang. Pesan (*message*), yaitu pesan yang disampaikan mencakup dampak pelanggaran jam operasional truk, langkah penegakan hukum, dan solusi yang ditawarkan dengan pendekatan edukatif. Saluran (*channel*), yaitu pemberitaan ini disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, media cetak, dan situs web resmi. Penerima (*receiver*), yaitu audiens yang menerima pesan meliputi masyarakat umum, pelaku usaha truk, dan instansi terkait. Umpan balik (*feedback*) diterima melalui komentar di media sosial dan tindakan nyata seperti operasi gabungan, sementara gangguan (*noise*), yaitu tantangan berupa misinformasi diantisipasi dengan bahasa yang netral dan ajakan positif.

TV juga menerapkan praktik jurnalistik online dengan memanfaatkan platform digital sebagai media utama. Penggunaan media sosial dan situs web untuk menyebarkan berita secara cepat dan masif menunjukkan penerapan prinsip jurnalistik online yang mengandalkan internet untuk menjangkau audiens. Interaktivitas tercipta melalui komentar dan laporan dari audiens, serta pendekatan edukatif yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketaatan pada aturan. Tangerang TV menjaga netralitas dan transparansi dalam pemberitaan, menghindari provokasi, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap berimbang.

Selain itu, Tangerang TV mengikuti kode etik jurnalistik dengan mengutamakan verifikasi informasi melalui *check and recheck*, menyajikan berita secara berimbang, dan menjaga asas praduga tak bersalah dengan bahasa yang tidak provokatif dan pendekatan konstruktif. Penerapan kode etik jurnalistik, terutama pasal tiga tentang verifikasi dan netralitas, terlihat jelas dalam framing pemberitaan pelanggaran hukum jam operasional oleh Tangerang TV yang menghindari provokasi dan mengedepankan pendekatan konstruktif. Selain itu, model framing yang diterapkan oleh Tangerang TV berhasil membingkai isu pelanggaran jam operasional dengan cara yang edukatif, menyoroti dampak negatif pelanggaran, serta memberikan solusi yang mendukung penegakan hukum. Secara keseluruhan, pemberitaan ini berhasil mengubah perspektif audiens dengan menekankan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap aturan dan partisipasi dalam penegakan hukum, sesuai dengan tujuan pemberitaan yang mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap keselamatan lalu lintas.

Berdasarkan wawancara, pemberitaan ini berhasil mengubah perspektif audiens, yang awalnya mungkin merespons kebijakan dengan negatif, menjadi lebih positif dan peduli terhadap penegakan hukum dan keselamatan lalu lintas. Pemberitaan disusun dengan narasi yang menghadirkan dua sudut pandang yaitu sudut pandang masyarakat yang dirugikan dan pelaku usaha yang diharapkan mematuhi peraturan. Framing ini juga menekankan solusi berupa kepatuhan terhadap jam operasional truk sebagai langkah pencegahan, menggunakan bahasa persuasif dan menghindari provokasi untuk menjaga netralitas serta membangun citra positif.

Hal ini sesuai dengan teori framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) (dalam Tridona, 2016) yaitu karena media berhasil membentuk kesadaran publik dengan menyoroti dampak pelanggaran dan menyarankan solusi yang konstruktif. Secara keseluruhan, pemberitaan yang dilakukan oleh Tangerang TV membingkai isu pelanggaran ini dengan pendekatan edukatif dan solutif, yang mempengaruhi cara pandang masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam penegakan hukum.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Narasumber, dan seluruh pihak yang mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anwar, K. (2020). Implementasi Delapan Peran Wartawan Di Era Internet Menurut Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Pada Media Online Beritagar.Id.
- Fatimah, T. C. (2020). Penerapan Kode Etik Jurnalistik Terhadap Isi Pemberitaan Covid-19 Di Surat Kabar Solopos Edisi 23 Maret-23 April 2020. *Student Journals Uny*.
- Juditha, C. (2018). Hoax Communication Interactivity In Social Media And Anticipation.
- Kustiawan , W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica: Vol. 11 No. 1*.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-Issn: 2461-0836* , 2.
- Romli, A. S. (2018). *Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com Tentang Covid-19 Di Dki Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 39-52.
- Tridona, B. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Di Media Online.
- Zubaidi, A., Jauhary, M. W., & Lestari, L. (2020). Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik.